

ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PAI BIDANG FIKIH PADA JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) DAN MADRASAH ALIYAH (MA)

M. Dihyah Qalbi¹, Zahratul Muna², Mahyuddin Barni³

UIN Antasari, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email untuk Korespondensi: shigotou801@gmail.com¹, zahramuna104@gmail.com²,
mahyuddinbarni@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Dalam mendidik seorang pendidika melakukan usaha sadar dalam proses mengembangkan potensi, kecerdasan, akhlak baik peserta didik guna menghadapi kehidupan dunia dan akhirat dengan disengaja dan direncanakan sematang mungkin. Maka sudah sepatutnya seorang pendidik memahami jelas apa yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tujuan dalam penulisan untuk menganalisis mata pelajaran fikih yang merupakan merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Dalam artikel ini mendeskripsikan dan menguraikan tentang karakteristik mata pelajaran fikih pada jenjang MTs dan MA yang ditulis menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research) menggunakan analisis data kualitatif terdiri tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Manfaat dari tulisan ini adalah untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai karakteristik materi fikih pada jenjang MTs dan MA, dan karakteristik materi Fikih dari Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI tahun 2020 pada tingkat MTs dan MA masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari isi materi, bobot materi maupun pendalaman materi. Kesimpulan dari penulisan ini masing-masing dari materi fikih pada tingkat MTs dan MA memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari isi materi, bobot materi maupun pendalaman materi dari tingkat kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan XII. Tidak ada materi yang terulang walau menggunakan tema yang sama bisa jadi bobot materinya berbeda dengan yang sebelumnya atau pendalaman materinya berbeda, dari segi aspek psikologis, filosofis, sosiologis materi fikih ini dirasa sudah cukup cocok dengan siswa pada tingkat MTs dan MA.

Kata kunci:

Karakteristik
Fikih
MTs
MA

Keywords:

Characteristics
Fikih
MTs
MA

In educating an educator makes a conscious effort in the process of developing the potential, intelligence, good morals of students to face the life of the world and the hereafter deliberately and carefully planned. So it is appropriate for an educator to clearly understand what he will teach to students, the purpose in writing is to analyze fiqh subjects which are branches of Islamic Religious Education at the level of Madrasah Tsanawiyah (MTs) and Madrasah Aliyah (MA). In this article describes and elaborates on the characteristics of jurisprudence subjects at the MTs and MA levels which are written using a qualitative approach. The data collection technique used in this article is a library research using qualitative data analysis consisting of three stages, namely the data reduction stage, data display, and conclusion or verification. The benefit of this paper is to add insight for readers about the characteristics of fiqh material at the MTs and MA levels, and the characteristics of Jurisprudence material from the Director General of Islamic Religious Institutions of the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in 2020 at the MTs and MA levels, each of which has different characteristics, ranging from material content, material weight and material deepening. The conclusion of this writing is that each of the jurisprudence materials at the MTs and MA levels has different characteristics, ranging from the content of the material, the weight of the material and the deepening of the material from the levels of classes VII, VIII, IX, X, XI, and XII. There is no repeated material even though it uses the same theme, it could be that the

weight of the material is different from the previous one or the deepening of the material is different, in terms of psychological, philosophical, sociological aspects, this jurisprudence material is considered quite suitable for students at the MTs and MA levels

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Di Indonesia materi pendidikan agama islam terdiri dari Qur'an, Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang wajib pada setiap jenjang pendidikan Madrasah. Kewajiban untuk mempelajari fikih bukan hanya terbatas pada lembaga pendidikan namun setiap muslim dirasa sudah seharusnya mempelajarinya, fikih bidang ilmu yang membicarakan hukum-hukum islam yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia seperti tata cara ibadah, berbagai macam hukum ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji umroh, cara berpakaian, bertutur kata pergaulan, jual beli dan lain halnya. fikih sendiri memiliki kaitannya dengan akidah namun jika dibagi secara umum pada mata pelajaran fikih di madrasah fikih terbagi dua dari fikih ibadah dan fikih muamalah.

Fikih memiliki bahasan yang sangat luas seperti fikih, ushul fikih dan ada juga fikih yang terus mengalami perkembangan yang biasanya disebut fikih kontemporer, guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, Maka sudah seharusnya seorang pendidik yang akan mendidik anak ajarnya memahami dengan betul atau setindaknya memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan standar kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Sebagaimana yang dikatakan Halsey syarat pertama akan keberhasilan pada kegiatan mengajar adalah menguasai betul, cermat, dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Hal ini ada kaitannya pada kompetensi profesional yang harusnya dimiliki guru terdiri dari dua ranah subkompetensi, yaitu: (a) subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (b) subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Oleh karena itu, agar guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Dalam jurnal analisis karakteristik materi pelajaran pendidikan agama islam di jenjang SD, SMP dan SMA oleh Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, telah memberikan pemahaman terkait materi PAI, ruang lingkup, karakteristik materi PAI secara umum dari jenjang SD, SMP, dan SMA dari berbagai aspek aspek Psikologis, sosiologis, fisiologis dan Teknologis.

Maka dalam artikel ini akan memaparkan karakteristik materi PAI bidang Fikih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dengan tujuan untuk lebih memudahkan guru maupun calon guru dalam mengenali materi fikih dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), penelitian kepustakaan atau bisa disebut dengan studi pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. sumber utama data berasal dari buku Fikih kelas VII, VIII, IX, X, XI dan XII dari Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI tahun 2020, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur yang berkaitan dengan materi Fikih.

Pengolahan data menggunakan deskriptif analitik kualitatif digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data yang diperoleh. Lebih detailnya, teknik analisis data yang digunakan memiliki tiga tahapan, yaitu: reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya, dalam penelitian ini mencakup tema arti fikih, tujuan, bahan ajar, ruang lingkup dan kecocokan materi fikih pada tingkat MTs dan MA. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif terkait dari 5 tema diatas, dan tahap terakhir verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fikih

Bahan ajar atau materi pembelajaran (Instructional Materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Ilmu fikih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akal nya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam. Hasil pemahaman tentang hukum Islam itu disusun secara sistematis dalam kitab-kitab fikih dan disebut hukum fikih

Muh. Haris Zubaidillah memiliki pandangan bahwa Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang yang benar dan baik dalam kehidupan sehari- hari

Di dalam jurnal yang ditulis Mohammad Rizqillah Masykur Mata pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran fikih yang akan diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fikih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi dirasa sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fikih

Maka jika dilihat dari uraian diatas ilmu fikih memiliki ciri khas berupa suatu pengetahuan yang berpusat pada kumpulan hukum-hukum islam yang dalil-dalil nya bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad yang mengendalikan ikatan manusia kepada Allah SWT dan ikatan manusia dengan sesamanya.

Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pada tingkat madrasah Tsanawiyah ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa agar dapat memahami kandungan pokok hukum Islam dan bagaimana tata cara pelaksanaannya yang sesuai dengan yang diatur dalam hukum muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan yang ada dalam hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sifat taat dalam menjalankan hukum syariat, disiplin dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadi sosok muslim dan mukmin yang sempurna

Pada tingkat madrasah aliyah ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sumber-sumber yang dapat membantu pengajar dalam membawa perubahan perilaku yang diinginkan dalam individu para siswa. Zainul, Oktavia, Guspatni, Putra mengelompokkan bahan ajar berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitubahan cetak (printed) seperti handout, buku, modul,lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/make, bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio,bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film, bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material)seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compactdisk (CD) multimediapembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials). namun jika dipersempit dari bahan ajar fikih yang dipakai saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan resmi dari Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI tahun 2020 pada kurikulum 2013, maka isi bab buku yang dipakai sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Madrasah Tsanawiyah

| FIKIH MA KELAS VII | FIKIH MA KELAS VIII | FIKIH MA KELAS IX |
|--|---|--|
| Bab 1: Alat-Alat Bersuci Bab 2: Bersuci Dari Najis Dan Hadats Bab 3: Shalat Fardhu Lima Waktu Bab 4: Shalat Berjama'ah Bab 5: Berdzikir Dan Berdoa Setelah Shalat Bab 6: Shalat Jumat | Bab 1: Sujud Sahwi, Sujud Syukur Dan Sujud Tilawah Bab 2: Dengan Zakat Jiwa Dan Harta Menjadi Bersih Bab 3: Puasa Fardhu Dan Puasa Sunnah Bab 4: Dengan I'tikaf Hati Menjadi Tenteram Bab 5: Indahnnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah Dan Hadiah Bab 6: Ketentuan Haji Dan Umrah Bab 7 : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram | Bab 1: Ikhlasul Amal (Penyembelihan Kurban, Dan Akikah) Bab 2: Ash-Shidqu Fil Aqdi (Jual Beli, Khiyar, Qirad Dan Riba) Bab 3: Al Intifa' Fil Aqdi (Ariyah (Pinjam Meminjam) Dan Wadi'ah (Titipan) Bab 4: Hutang Piutang, Gadai Dan Hiwalah Bab 5: Sewa Menyewa (Ijarah) Dan Upah Bab 6: Pengurusan jenazah Dan Harta Warisan |

Tabel 2. Tingkat Madrasah Aliyah

| FIKIH MA KELAS X | FIKIH MA KELAS XI | FIKIH MA KELAS XII |
|---|--|---|
| Bab 1: Fikih & Perkembangannya Bab 2: Penyelenggaraan Jenazah Bab 3: Zakat Bab 4: Haji Dan Umrah Bab 5: Qurban Dan Akikah Bab 6 : Kepemilikan Bab 7 : Transaksi Jual Beli Bab 8 : Muamalah Perserikatan Bab 9 : Pelepasan Dan Perubahan Kepemilikan Harta Bab 10 : Riba, Bank Dan Asuransi | Bab 1: Jinayat Dan Hikmahnya Bab 2: Hudud Dan Hikmahnya Bab 3 : Bughat (Pemberontakan) Bab 4: Peradilan Islam Bab 5: Pernikahan Dalam Islam Bab 6: Perceraian Bab 7 : Hukum Waris Dan Wasiat | Bab 1: Konsep Ushul Fikih Bab 2: Sumber Hukum Islam Yang Muttafāq (Disepakati) Dan Mukhtālāf (Tidak Disepakati) Bab 3 : Konsep Ijtihad Dan Bermazhab Bab 4: Hukum Syara' Dan Pembagiannya Bab 5: Al-Qowaidul Khamsah Bab 6: Kaidah Amar Dan Nahi Bab 7 : Kaidah 'Am Dan Khaash Beserta Kaidah Takhsish Dan Mukhasish Bab 8 : Kaidah Mujmal Dan Mubayyan Bab 9 : Kaidah Muradif Dan Musytarak Bab 10 : Kaidah Mutlaq Dan Muqayyad Bab 11 : Kaidah Dhahir Dan Takwil Bab 12 : Kaidah Mantuq Dan Mafhum |

Ruang Lingkup

Di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkup fikih meliputi ketentuan- ketentuan untuk mengatur hukum Islam guna menjamin ketentraman, keseimbangan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Berikut ini adalah beberapa mata pelajaran fikih yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah:

- Taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat darurat, sujud, adzan dan iqamah, dzikir dan shalat setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, pemakaman, dan haji penguburan dan lainnya yang sudah tertera di bagian bahan ajar fikih adalah semua aspek ibadah fikih.
- Ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, hutang piutang, serta upah, dan lainnya yang sudah tertera di bagian bahan ajar fikih semuanya merupakan aspek fikih muamalah

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi: prinsip- prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam hukum Islam dan perundang- undangan tentang zakat dan haji dan tata cara pengelolaannya, hikmah dari melaksanakan kurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya, hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi, ketentuan Islam tentang jinaayah, Hudud dan hikmahnya, ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya hukum Islam tentang keluarga, waris, ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah, sumber hukum Islam dan hukum taklifi, dasar-dasar istinbaath dalam fikih Islam, kaidah- kaidah usul fikih dan penerapannya dan lainnya yang sudah tertera di bagian bahan ajar fikih.

Kecocokan Materi Fikih

Kecocokan materi fikih MTs Menurut Muh. aris Zubaidillah, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini untuk murid bila ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Aspek psikologis

Di usia murid tingkat SMP sekitar 12 sampai 15 tahun, materi yang diberikan cukup sederhana, dengan cara merenungkan, mencermati barulah kita ajak kepada materi inti, supaya mereka tertarik. karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SD, mereka lebih mudah memahami dan kemampuan berpikirnya sudah lebih meningkat.

Mereka mulai bisa diajak menganalisa suatu masalah, mereka juga lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema sehingga mempermudah proses belajar mengajar. Maka dalam tulisan ini bisa dimaksud dengan murid MTs, aspek psikologis ini sudah disesuaikan dengan murid MTs hal ini bisa dilihat dari kompetensi inti dan dasar yang tertulis di setiap Buku Fikih MTs Kelas VII, VIII, IX.

1. Fikih MTs kelas VII

Seperti dari materi fikih kelas 7 bab 1 membahas alat-alat suci, anak pada umur ini sudah mulai memiliki daya pikir yang lebih meningkat dari pada anak SD, kompetensi dasar, dan indikatornya sudah disesuaikan dengan kemampuan daya pikir anaknya, masih ada beberapa KD yang memakai kata memahami yang setingkat C2 namun perlahan anak diminta atau diharapkan untuk bisa mengklafikasikan, Mengkomunikasikan, Mendemonstrasikan, Membuat kesimpulan secara individual tentang alat-alat suci dibab ini juga diminta siswa untuk pembuatan poster secara individu.

Maka bisa dilihat lebih lanjut lagi pada bab-bab sesudahnya seperti Shalat Fardhu Lima Waktu, Shalat Berjama'ah, Berdzikir Dan Berdoa Setelah Shalat dan Shalat Jumat. siswa diharapkan bisa menjalankan, memahami, menyusun rumusan, mengkatagorikan, menerapkan prinsip-prinsip, menganalisis, dan mempraktekkan serta mendemostrasikan materi pembelajaran yang sudah didapat. Maka siswa pada tingkat MTs saat kegiatan pembelajaran sudah memiliki banyak kegitan dan diharapkan keaktifannya, hal ini mungkin terjadi karena anak yang setingkat ini lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema juga meningkatkan kesulitan belajarnya sehingga diharapkan membangunkan rasa ingin tahu dan menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pembelajaran.

2. Fikih MTs kelas VIII

Dalam materi fikih kelas 8 membahas Sujud Sahwi, Sujud Syukur Dan Sujud Tilawah Dengan Zakat Jiwa Dan Harta Menjadi Bersih, Puasa Fardhu Dan Puasa Sunnah, Dengan I'tikaf Hati Menjadi Tenteram, Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah Dan Hadiah, Ketentuan Haji Dan Umrah dan Ketentuan Makanan Halal Dan Haram. Setelah anak naik ke kelas 8 terjadi peningkatan kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dibandingkan saat kelas 7 yang telah disesuaikan dengan kemampuan daya pikir anak, hanya ada 1 indikator yang memakai kata memahami yang setingkat C2 pada bab 1 sisanya terjadi peningkatan perlahan anak diminta atau diharapkan untuk bisa menjelaskan, menghayati, menyajikan, mengklafikasikan, Mengkomunikasikan, Mendemonstrasikan, Membuat kesimpulan secara individual, menganalisis, membandingkan bahkan menyusun laporan hasil analisis serta disini mulai mencari hikmah.

Maka jika dilihat dari atas ini saja bisa dilihat, sudah banyak kegiatan yang diminta kepada anak saat kegiatan pembelajaran dan banyak yang menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa seperti C4 menganalisis ataupun C5 membandingkan, hal ini mungkin terjadi karena anak yang setingkat ini lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema juga meningkatkan kesulitan belajarnya sehingga diharapkan membangunkan rasa ingin tahu dan menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pembelajaran.

3. Fikih MTs kelas IX

Dalam materi fikih kelas 9 membahas Ikhlasul Amal (Penyembelihan Kurban, Dan Akikah), Ash-Shidqu Fil Aqdi (Jual Beli, Khiyar, Qirad Dan Riba), Al Intifa' Fil Aqdi (Ariyah (Pinjam Meminjam) Dan Wadi'ah (Titipan), Hutang Piutang, Gadai Dan Hiwalah, Sewa Menyewa (Ijarah) Dan Upah serta Pengurusanjenazah Dan Harta Warisan. Setelah anak naik ke kelas 9 terjadi penurunan penggunaan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa yang dilihat di kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dibandingkan saat kelas 8 hal ini dikarenakan banyak isi materi pembelajarannya masih asing dan lebih rumit berbeda dengan kelas 7 dan 8 yang kebanyakan membahas tentang hal yang berkaitan dengan shalat, zakat, puasa, haji dan umroh serta halal dan haram suatu makanan yang sudah ada dibahas di madrasah ibtidayah, kebanyakan anak diminta atau diharapkan untuk bisa menjelaskan, menghayati, menyajikan, mengklafikasikan, Mengkomunikasikan, Mendemonstrasikan, Mempraktikkan, Mendeskripsikan, Mengelompokkan, menyebutkan, walaupun

begitu tetap ada diminta keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih sulit seperti Menyusun laporan pelaksanaan, dan menganalisis dengan tingkat C4.

b. Aspek Filosofis

Dari segi filsafat Menurut Muh. aris Zubaidillah, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, materi yang diberikan untuk usia kelas SMP ini tidak terlalu sulit, tapi yang jadi permasalahan apakah mereka tidak keberatan karena tema-tema dari materi ini sedikit asing bagi mereka, karena pada tingkatan SMP yang memang minim terhadap pelajaran agama.

Namun kendala ini tidak dirasa dipermasalahakan untuk murid MTs karena banyak materi pelajaran agama yang terdiri dari dari Qur'an, Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Saat penyusunan suatu bahan ajar ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan menurut akhmad sudrajat di jurnal yang ditulis Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah dan Dinda Ayu Amalia, yaitu;

1. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika dikaitkan dengan bahasan kita ada keterkaitan materi ajar dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana yang sudah dijabarkan diatas. Yang lebih menarik lagi Jika ditinjau penyusunan materi fikih ini memiliki urutan seperti rukun islam terdiri dari syahdat, shalat, zakat, puasa dan haji. Dilihat dari kelas 7 membahas alat suci dan cara bersuci itu berhubungan dengan shalat bahwa wajib bersuci sebelum melaksanakan shalat, macam-macam shalat serta zikir dan berdoa yang bisa dianggap sebagai rangkaian kegiatan sesudah shalat. kemudian pada materi kelas 8 dibahas hal yang berkaitan dengan zakat, lanjut puasa kemudian haji dan umroh.

Hal yang selanjutnya dibahas ketentuan makanan halal dan haram maka jika dipikirkan sesuai keperluan manusia yang pasti perlu makan dan minum, ini sangat perlu untuk dibahas karena berkaitan langsung dengan keperluan tubuhnya yang perlu dipenuhi setiap hari maka perlu pengetahuan dalam memilih makanan dan minum yang halal dan menghindari makanan dan minuman yang haram.

Selanjutnya setelah dari kewajiban seorang muslim dalam rukun islam, Pada kelas 9 membahas pada bab pertama membahas Penyembelihan Kurban, Dan Akikah jika diurutkan berdasarkan waktu dari haji selanjutnya pasti ada hari raya idul adha yang edentik dengan berkorban dan di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim ini merupakan kegiatan rutin tiap tahun yang terjadi disekitar anak didik. Hal selanjutnya yang dibahas Jual Beli, Khiyar, Qirad Dan Riba, Al Intifa' Fil Aqdi (Ariyah (Pinjam Meminjam) Dan Wadi'ah (Titipan), Hutang Piutang, Gadai Dan Hiwalah, Sewa Menyewa (Ijarah) Dan Upah. Yang jika dipikirkan dengan kebutuhan siswa yang akan lebih dahulu menghadapi keadaan bertransaksi jual beli maka urutannya sesuai dengan yang paling sering biasanya dilakukan siswa, baru ke yang lebih jarang dilakukan seperti sewa menyewa dan upah. Namun tentu ini menjadi pilihan tepat karena diumur anak SMP kelas 9 sekitar 15 tahun dirasa perlu untuk memahami berbagai macam transaksi agar sudah memiliki bekal pemahaman dasar hukum islam terlebih dahulu. Dan yang terakhir pada bab 6 yang dibahas Pengurusan jenazah Dan Harta Warisan.

2. Prinsip konsistensi.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Hal ini bisa langsung dibanding atau dilihat sendiri pada buku fikih kelas VII, VII dan IX maka dirasa sudah cukup sesuai.

3. Prinsip kecukupan.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Seperti pada kompetensi dasar pengurusan jenazah:

- a. Menghayati hikmah ketentuan pemulasaraan jenazah
- b. Menjalankan sikap peduli, tanggung jawab dan gotong royong
- c. Menerapkan ketentuan pemulasaraan Jenazah: memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkan
- d. Mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah

Dan materi pembelajaran yang disajikan bisa dilihat secara mendetail di buku Fikih IX, disimpulkan materi ajar yang meliputi semua hal yang diperlukan seperti tata cara pengurusan jenazah, hikmahnya, ta'ziah, hikmahnya serta ziarah. Dalam materi ajar pun dirasa cukup memadai karena dalam materi ajar diterangkan secara mendetail bahasan pengurusan jenazah hikmahnya, ta'ziah, hikmahnya serta ziarah ini rasa cukup untuk siswa agar bisa memenuhi KD selain itu juga dilengkapi berbagai foto

yang menggambarkan detail tata caranya juga ada peta konsep untuk lebih memahami konsepnya disertai dasar dalil al-Qur'an dan as-sunnah yang jelas.

c. Aspek Sosiologis

Materi Fikih kelas VII, VIII dan IX ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya. Tentu dalam pembelajaran fikih yang sudah diajarkan juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dibahas sebelumnya ruang lingkup Fikih terbagi dua fikih ibadah dan Muamalah. Jika dikelompokkan lagi keseluruhan dari materi fikih kelas 7 dan 8 fikih ibadah dari bab 1 alat-alat suci kelas 7 sampai bab 7 ketentuan makanan halal dan haram ada tambahan dari materi fikih kelas 9 bab 1 Penyembelihan Kurban dan Dan Akikah serta bab 6 pengurusan jenazah dan warisan, dan fikih muamalah terkumpul di kelas 9 dari bab 2 Jual Beli, Khiyar, Qirad Dan Riba sampai bab 5 Sewa Menyewa (Ijarah) Dan Upah.

d. Aspek Teknologis

Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal. Jadi ini kembali kepada gurunya, Tentu dalam mengajarkan materi fikih guru tidak bisa hanya memakai satu teknik saja karena dalam materi fikih ada berbagai macam pelajaran yang teori yang bisa menggunakan model discovery learning atau demonstrasi pelajaran yang perlu praktek seperti praktek shalat, jenazah dan lain-lain.

Adapun kecocokan materi fikih pada tingkat Madrasah Aliyah masih sesuai konsep Muh. aris Zubaidillah, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini Kecocokan materi untuk murid bila ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Aspek psikologis

Di usia murid SMP atau MTs materi yang diberikan cukup sederhana namun lebih rumit dari tingkat SD, karena diusia tersebut daya pikir mereka. pada tingkat anak MA, SMA, maupun SMK, mereka lebih mudah memahami. Mereka bisa menganalisa suatu masalah, mereka juga lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema, bisa diberikan tema yang lebih rumit sehingga mempermudah proses belajar mengajar Beberapa tema yang dibahas pun disesuaikan dengan kebutuhan atau umur untuk tingkat MA, SMA atau SMK.

Maka dalam tulisan ini bisa dimaksud dengan murid MA, aspek psikologis ini sudah disesuaikan dengan murid MA hal ini bisa dilihat dari kompetensi dasar pada bahan ajar yang tertulis di setiap Buku Fikih MA Kelas X, XI, XII.

1. Fikih MA X

Pada materi fikih kelas X yang dibahas pada bab pertama tentang fikih dan perkembangannya, hal ini bisa diterima untuk dibahas pertama kali karena anak sesusia ini sudah mulai berpikir kritis, mereka sudah diajar materi fikih sejak SD 6 tahun disambung SMP 3 tahun maka mungkinan ada sebgaiian berpikir untuk apa itu fikih? untuk apa mempelajarinya, maka dibab ini untuk memperdalam ilmu fikih dan sejarah perkembangannya dari zaman ke zaman dengan KD yang disesuaikan, Seperti berikut:

- a. Menghayati kesempurnaan ajaran Islam melalui aturan fikih yang komprehensif
- b. Mengamalkan sikap patuh dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya
- d. Mengomunikasikan hasil analisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya

Hal yang lebih menarik lagi dalam materi ajar Fikih kelas X memuat kembali tentang zakat, haji dan umroh, Qurban Dan Akikah, Penyelenggaraan Jenazah, Transaksi Jual Beli, Riba, Bank Dan Asuransi yang sudah ada sebelumnya di MTs perbedaan yang dapat dirasakan pada bab penyelenggaraan jenazah terletak pada KD nya yang menuntut untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi anak kalau sebelumnya hanya sampai mempraktekkan C2 meningkat ke menganalisis C4, ada penambahan konsep jenazah, macam-macam jenazah, dan Menganalisis tata cara penyelenggaraan jenazah.

Contoh lainnya pada bab zakat terletak pada KD nya yang menuntut untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi anak kalau sebelumnya sampai menganalisis C4 meningkat ke mengevaluasi C5, ada penambahan bruto atau neto, juga perundang-undangan zakat di Indonesia, dan lembaga resmi zakat seperti BAZNAS jika sewaktu MTs membahas zakat seputar hukum islam disini membahas dengan mengaitkan zakat dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Maka dari dua contoh diatas dapat disimpulkan walau memuat pembahasan yang sama namun memiliki tingkatan berpikir yang berbeda pada siswa juga memiliki pendalaman materi yang berbeda yang disesuaikan dengan keadaan di Indonesia.

2. Fikih MA XI

Pada materi fikih kelas XI yang dibahas Jinayat Dan Hikmahnya, Hudud Dan Hikmahnya, Bughat (Pemberontakan), Peradilan Islam disini mereka dikenal dengan hukum islam yang tegas, Jika yang menjadi pertimbangan umur maka pembahasan materi ini dikelas dirasa cocok karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di MTs atau SMP, anak tingkat MA dirasa lebih mudah memahami dan lebih dewasa untuk memahami tentang Jinayat Dan Hikmahnya, Hudud Dan Hikmahnya, Bughat (Pemberontakan), Peradilan Islam berbeda dengan jika diajar diumur yang lebih kebawah maka takut mengangap islam itu kejam padahal tegas..

Hal menarik lainnya materi fikih kelas 11 ada dibab pernikahan dan perceraian jika yang dipertimbangkan menurut kebutuhan siswa hal ini dirasa masuk akal karena siswa kelas 11 mencapai usia 16-17 tahun yang sudah dianggap mulai dewasa yang sudah mulai memiliki ketertarikan dengan lawan jenis jadi mempekenalkan apa itu pernikahan membekali mereka gambaran dari pernikahan, bagaimana itu pernikahan yang sah dan hak kewajiban yang perlu dipenuhi sebagai gambaran hal yang harus dipenuhi bukan bayangan untuk hal yang menyenangkan saja disini juga membahas perceraian memberikan gambaran bahwa resiko pernikahan bisa saja berujung perceraian dan tata cara perceraian yang benarnya.

Walau sekarang Pada UU Nomor 16 Tahun 2019, bunyi pasal ini, "Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun." Ini perubahan dari pasal 7 UU nomor 1 Tahun 2014. Dalam pasal itu disebutkan, perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.

3. Fikih MA XII

Pada materi fikih kelas XII yang dibahas kebanyakan merupakan cabang dari ilmu fikih yaitu ushul fikih Konsep Ushul Fikih, Sumber Hukum Islam Yang Muttafaq (Disepakati) Dan Mukhtäläf (Tidak Disepakati), Konsep Ijtihad Dan Bermazhab, Hukum Syara' Dan Pembagiannya, Al-Qowaidul Khamsah, Kaidah Amar Dan Nahi, Kaidah 'Am Dan Khaash Beserta Kaidah Takhsish Dan Mukhasish, Kaidah Mujmal Dan Mubayyan, Kaidah Muradif Dan Musytarak, Kaidah Mutlaq Dan Muqayyad, Kaidah Dhahir Dan Takwil, Kaidah Mantuq Dan Mafhum.

Ini merupakan bisa dikaitkan kelanjutan dari materi kelas X dari bab 1 fikih dan perkembangannya, berkaitan dari suatu rangkaian upaya dalam pemutusan hukum. kompetensi dasar yang ingin dicapai dari materi kelas XII hampir serupa pada setiap bab seperti menggunakan kata menghayati, mengamalkan dan menganalisis.

b. Aspek Filosofis

Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia kelas X SMA ini tidak terlalu sulit, karena materi-materi tersebut merupakan materi yang dulu pernah diajarkan sewaktu masih di SMP. Perbedaannya memuat pembahasan yang sama namun memiliki tingkatan berpikir yang berbeda pada siswa juga memiliki pendalaman materi yang berbeda.

Saat penyusunan suatu bahan ajar ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan menurut akhmad sudrajat di jurnal yang ditulis Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah dan Dinda Ayu Amalia, yaitu:

1. Prinsip relevansi

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika dikaitkan dengan bahasan kita ada keterkaitan materi ajar dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana yang sudah dijabarkan diatas. Materi ajarnya pun saling berkaitan dari umum seperti fikih dan perkembangannya pada materi kelas 10 dan yang secara lebih khusus dan mendalam pada jabang ilmu ushul fikih dibahas secara lengkap dari bab 1-13 di kelas 12.

2. Prinsip konsistensi.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Hal ini bisa langsung dibanding atau dilihat sendiri pada buku fikih kelas X, XI dan XII maka dirasa sudah cukup sesuai.

3. Prinsip kecukupan.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Seperti pada kompetensi dasar jinayat:

- Menghayati ketentuan Islam tentang jinayat
- Mengamalkan sikap adil, cinta damai dan tanggungjawab sebagai
- Implementasi dari pengetahuan tentang jinayat
- Menganalisis ketentuan tentang jinayat dan hikmahnya

e. Menyajikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan jinayat dan hikmahnya

Dan materi pembelajaran yang disajikan bisa dilihat secara mendetail di buku Fikih IX, disimpulkan materi ajar yang meliputi semua hal yang diperlukan dalam materi ajar pun dirasa cukup memadai karena dalam materi ajar diterangkan secara mendetail bahasan pengertian, macam-macam, dan dasar hukum dan hukuman pembunuhan ditambah hikmahnya ini rasa cukup untuk siswa agar bisa memenuhi KD selain itu juga dilengkapi berbagai dasar dalil al-Qur'an dan as-sunnah yang jelas yang bisa menghindari kesalah pahaman.

c. Aspek Sosiologis

Materi kelas X, XI, dan XII SMA ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus dihayati atau diamalkan ajaran agamanya dan ditaati hukumnya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya. Tentu dalam pembelajaran fikih yang sudah diajarkan juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikelompokkan lagi keseluruhan bisa terbagi empat, sebagai berikut:

| Fikih Jinayah (Hukum Perdata) | Fikih Munakahah | Fikih Muamalah | Fikih Ibadah |
|---|---------------------------|--|----------------------------|
| 1. Jinayat Dan Hikmahnya | | 1. Kepemilikan | |
| 2. Hudud Dan Hikmahnya Bughat (Pemberontakan) | 1. Pernikahan Dalam Islam | 2. Transaksi Jual Beli | 1. Penyelenggaraan Jenazah |
| 3. Peradilan Islam Hukum Waris Dan Wasiat | 2. Perceraian | 3. Muamalah Perserikatan | 2. Zakat |
| | | 4. Pelepasan Dan Perubahan Kepemilikan Harta | 3. Haji Dan Umrah Dan |
| | | 5. Riba, Bank Dan Asuransi | 4. Qurban Dan Akikah |

d. Aspek Teknologis

Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal. Jadi ini kembali kepada gurunya, Tentu dalam mengajarkan materi fikih guru tidak bisa hanya memakai satu teknik saja karena dalam materi fikih ada berbagai macam pelajaran yang teori yang bisa menggunakan model discovery learning atau demonstrasi pelajaran yang perlu praktek seperti praktek shalat, jenazah dan lain-lain

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan ini masing-masing dari materi fikih pada tingkat MTs dan MA memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari isi materi, bobot materi maupun pendalaman materi dari tingkat kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan XII. Tidak ada materi yang terulang walau menggunakan tema yang sama bisa jadi bobot materinya berbeda dengan yang sebelumnya atau pendalaman materinya berbeda, dari segi aspek psikologis, filosofis, sosiologis materi fikih ini dirasa sudah cukup cocok dengan siswa pada tingkat MTs dan MA. Kelemahannya tentu materi ajar yang di analisis masih dari kurikulum 2013 sedangkan Indonesia mulai menerapkan kurikulum merdeka namun bisa diambil yang baiknya dari hasil yang ditemukan dari karakteristik materi ajar pada tingkat MTs dan MA pada kurikulum 2013 mungkin masih bisa dikaitkan pada materi ajar kurikulum merdeka yang memiliki kesamaan pada tema ajarnya.

REFERENSI

- Ai, Purnamasari, and Aldila Afriansyah Ekasatya. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22.
- Aslan, Aslan. "Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2018).
- Dachi, Surya Wisada. "Upaya Pengembangan Materi Ajar Berbasis Media Instructional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMSU." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2018).
- Hamid, Abd. "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran." *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1–17.
- Kurniawati, Novita. "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII Di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2021): 50–65.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Analisis Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26.

- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4, no. 2 (2019): 31–44.
- Nurhayati, Nurhayati. "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2018): 124–34.
- RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag. "Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah." *Jakarta: Tp*, 2005.
- Saputra, Andika. "Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Dan Kualitas Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 25 Lhoksukon." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 4, no. 1 (2020): 43–58. <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i1.812>.
- Wijaya, Hengki. "Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)," 2018.
- Yusuf, Y, and N B Nugraha. "Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Pada Proses Pembelajaran Dalam Kondisi Pandemi Covid-19." *Call for Book Tema 3: Media Pembelajaran*, no. 978 (2020). <http://repository.unsap.ac.id/index.php/fkipunsap/article/view/39%0Ahttps://repository.unsap.ac.id/index.php/fkipunsap/article/download/39/49>.
- Zubaidillah, Muh Haris. "Analisis Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Madrasah Aliyah." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2018): 199–210.
- Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.